

# MAKNA PARIWISATA KAMPUNG SAMPIREUN GARUT BAGI PENGNJUNG

## (Studi Fenomenologi Makna Wisata Kampung Sampireun Garut Bagi Pengunjung)

Dea Anggara Surya<sup>1</sup>, Dr. Hanny Latifah,S, Sos, MM.Pd<sup>2</sup>, Haryadi Mujianto. SE.,M.M, M.Si<sup>3</sup>

Email : [Deaanggara@gmail.com](mailto:Deaanggara@gmail.com)<sup>1</sup>, [divya.hanny@gmail.com](mailto:divya.hanny@gmail.com)<sup>2</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, *Public Relations*, Universitas Garut

### Abstrak

Fenomena dalam penelitian ini yaitu pariwisata sudah menjadi salah satu sektor yang menjanjikan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan di tunjang dengan perkembangan jaman yang modern justru banyak pariwisata yang menghadirkan alam sebagai daya tarik bagi para pengunjungnya, karena pada era sekarang ini dengan tema *Back To Nature* menjadi daya pikat yang sangat kuat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kampung Sampireun* sebagai tempat wisata yang cocok untuk menenangkan diri, cocok untuk berulan madu dan juga untuk menikmati suasana perkampungan di bawah kaki gunung. Karena kealamiannya yang membuat semua terasa begitu nyaman. Adapun pengalaman yang para informan rasakan itu yang menyenangkan diungkapkan bagaimana mereka merasakan keadaan yang lebih dari pada apa yang mereka bayangkan, dan merasakan apa yang orang lain rasakan pada jaman dulu dan belum pernah mereka rasakan, serta keintiman yang terasa saat berada disana. Sampai kepada berbagai pengalaman negatif seperti fasilitas area bermain anak yang kurang. Sampai pada makna yang teringat selalu oleh para informan sebuah tempat yang sangat lain dari pada lain, dimana tempat wisata ini menyuguhkan lokasi yang sangat jauh dari keramaian kota dengan keaslian alamnya yang alami sehingga menambah daya tarik pengunjung yang ingin merasakan kenyamanan, ketenangan, serta untuk relaksasi dari kepenatan kota.

### Abstract

*This research is motivated by the fact that tourism has become a promising sector in improving the economy of the community. With supported by modern time, there is a lot of tourism which presents nature asa an attraction for it's endorsers, because at the current era with the theme Back To Nature is a very enthralling force strong. This research methode used is qualitative, with phenomenological approaches. The results of research studies show that Kampung Sampireun is a suitable tourist place to calm down, suitable for honeymoone, and also to enjoy the atmosphere of a village under the foot of the mountai, because the naturalness that makes everything fell so comfortable. The experience that the informant felt was that fun expressed how they feel the situation more than what they imagined and fell what is others fell in the past and they have never felt it and intimacy that fells when you are there. Up to a variety of negative experiences such as lack of facilities for playing area. Until the meaning is always remember by the informant at place that is very different form the others, where this tourist place presents a location that is very far from the hustle of the city with it's natural authenticity natural so that is add's to the attractivness of visitor who want fo fell comfortable, calm, and for relaxation from fatigue city.*

### Tujuan :

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Motif Pengunjung Wisata Lokal datang ke Kampung Sampireun, Pengalaman berwisata di Kampung Sampireun bagi pengunjung setelah datang ke Kampung Sampireun, dan Makna pariwisata Kampung Sampireun bagi pengunjung setelah berkunjung ke Kampung Sampireun.

**Desain/Metode/ Pendekatan :**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode atau teori Fenomenologi dengan paradigma Konstruktivis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

**Hasil :**

Hasil penelitian menunjukkan, Motif “karena” muncul karena para wisatawan lebih suka suasana pedesaan, karena lebih tenang dan nyaman serta keaslian dan kealamiannya Motif yang termasuk pada “because motives” yaitu motif alam, motif perkampungan, dan motif suasana hati. Sementara motif yang termasuk “in order to” yaitu Motif keintiman, Motif alam, Motif relaksasi. Pengalaman yang dialami pengguna juga ada yang menyenangkan dan tidak menyenangkan seperti bagaimana mereka merasakan keadaan yang lebih dari pada apa yang mereka bayangkan, dan merasakan apa yang orang lain rasakan pada jama dulu dan belum pernah mereka rasakan, serta keintiman yang terasa saat berada disana, serta pengalaman negatif seperti fasilitas area bermain anak yang kurang. Dan Makna sendiri diartikan sebagai tempat yang sangat lain dari pada yang lain, dimana tempat wisata ini menyuguhkan lokasi yang sangat jauh dari keramaian kota dengan keaslian alamnya yang alami sehingga menambah daya tarik pengunjung yang ingin merasakan kenyamanan, ketenangan, serta untuk relaksasi dari kepenatan kota.

**Implikasi :**

Makna Pariwisata Kampung Sampireun Garut Bagi Pengunjung dalam penelitian ini secara garis besar membuktikan bahwa tidak selamanya wisatawan dapat berlibur ke destinasi lokal atau tempat tinggal sendir saja, namun juga bisa berwisata ke tempat/spot lain. Dalam hal ini, pengunjung/wisatawan merasa nyaman dengan destinasi wisata yang baru pertama kali mereka kunjungi. Hal ini membuat pengunjung/wisatawan merasa puas dan ingin kembali berkunjung ke destinasi/wisata tersebut.

**Keaslian :**

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengunjung/wisatawan senang dan nyaman berwisata ke Kampung Sampireun yang disebabkan karena keindahan alamnya yang alami, pelayanannya, serta akses lokasinya yang tidak jauh dari pemukiman. Selain itu Kampung Sampireun juga menjadi sebuah tempat bagi keluarga/pasangan baru untuk membangun keharmonisan dengan pasangannya.

**Kata Kunci :**

Fenomenologi, Pariwisata, Kampung Sampireun, Motif, Makna, Pengalaman, Wisata Garut

**1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Selatan pada koordinat 6°56'49" – 7°45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" – 108°7'30" Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administrasi sebesar 306.519 Ha. Kabupaten Garut yang secara Geografis terletak berdekatan dengan Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat merupakan daerah penyangga dan hinterland bagi pengembangan wilayah Bandung Raya. Oleh Karena itu, Kabupaten Garut mempunyai kedudukan strategis dalam memasok kebutuhan warga kota dan kabupaten Bandung sekaligus berperan sebagai penyeimbang lingkungan<sup>1</sup>

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Garut sangatlah besar sekali. Berbagai macam aspek penunjang pariwisata semua tersaji lengkap di Kabupaten Garut, dimulai dari Gunung, Rimba, Laut,

---

<sup>1</sup> [http://garutkab.go.id/pub/static\\_menu/details/sekilas\\_geografi](http://garutkab.go.id/pub/static_menu/details/sekilas_geografi). Di akses pada tanggal 26 Mei 2017. Pukul 20.30 WIB

Pantai, Sungai, serta Seni dan Budaya. Salah satu contoh pariwisata yang ada di Kabupaten Garut adalah Kampung Sampireun Resort & spa Garut.<sup>2</sup>

Hotel Kampung Sampireun mulai Beroperasi pada bulan Januari 1999 yang mana peresmian dilakukan oleh Menteri Pariwisata Seni dan Budaya Bapak Marzuki Usman pada tanggal 4 September 1999.

Fasilitas yang ada di Kampung Sampireun cukup lengkap dari mulai perawatan kecantikan, ruang pertemuan, seruling bamboo restaurant, amanti restaurant, kolam renang, taman tempat bermain anak, lapangan terbuka dan mushola. Total penginapan di Kampung Sampireun sebanyak 26 bungalow & 5 Villa Garden dengan total 58 kamar. Dilengkapi juga dengan perahu untuk setiap bungalow, maka tamu yang akan menginap dapat menikmati nuansa Situ Sampireun ditemani dengan ribuan ikan mas yang akan menemani kita berperahu. Lain halnya dengan Villa Garden, para tamu akan menikmati suasana yang berbeda karena di sini tamu setelah diantar menyebrangi danau kemudian akan berpindah ke nuansa lain yaitu diantar ke villa dengan menggunakan Rakit. Selain itu pada setiap sore hari, tamu juga disuguhkan iringan calung dan juga kalulunan barudak yang akan bermain di *deck* utama antara situ dan kolam bening.

Ada beberapa bebrapa ciri khas yang menjadikan daya tarik Kampung Sampireun untuk para pengunjung :

1. *Terisolasi dari keramaian kota*

"Tempat pelarian ideal" kalimat itu yang cocok mengungkapkan keberadaan Kampung Sampireun, karena letaknya sekitar sebelas kilometer dari pusat Kota Garut, di tambah dengan akses yang tidak begitu baik. Namun itulah yang di cari sebagian pengunjung yang setia berkaili – kali datang ke Kampung Sampireun. Mereka beralasan dengan jauh dari keramaian kota mereka dapat merasakan kenyamanan berlibur dengan suasana yang asri dan khas pedesaan. Akses yang jauh dan tidak begitu baikpun terbayarkan dengan keindahan yang masih terjaga keasliannya.

2. *Indahnya Gunung Cikuray*

Selain keindahan dan kedamaian yang terasa ketika berjalan di tepi telaga karena disambut dengan bunyi semilir angin diantara hutan bambu, di Kampung Sampireun juga pengunjung dapat melihat indahnya Gunung Cikuray yang terlihat jelas dari Kampung Sampireun sehingga menambah keindahan di malam hari.

3. *Perahu di tiap Bungalow*

Bagi pengunjung yang akan menuju bungalow pesanan dijemput oleh sebuah perahu yang akan melintasi Telaga. Di setiap bungalowpun di sediakan sebuah perahu, maka pengunjungpun bisa menikmati suasana Telaga Sampireun ditemani dengan ribuan ikan mas.

Menurut informasi yang diterima dari bagian marketing Kampung Sampireun. Data pengunjung pada tahun 2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Pengunjung Indonesia Tahun 2018**  
**( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )**

<b>Kota</b>	<b>Room Sold</b>
Bali	456
Bandung	1128
Batam	4
Cilegon	47
D.K.I Jakarta	2189

<sup>2</sup> [http://garutkab.go.id/pub/static\\_menu/detail/sosbud\\_pariwisata](http://garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sosbud_pariwisata). Diunduh pada tanggal 26 Mei 2017. Pukul 21.00 WIB

Irian Jaya	10
Jambi	27
Kalimantan	8
Lampung	26
Makasar	12
Nangroe Aceh Darussalam	8
Nusa Tenggara Barat	4
Nusa Tenggara Timur	6
Palembang	8
Pangkal Pinang	4
Riau	34
Semarang	10
Sulawesi	8
Sumatera Barat	14
Sumatera Selatan	6
Sumatera Utara	11
Surabaya	26
Tasikmalaya	646
Yogyakarta	18
<b>Total</b>	<b>4710</b>

**Tabel 1.2**  
**Data Pengunjung Asia Tahun 2018**  
**( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )**

<b>Negara</b>	<b>Room Sold</b>
Japan	1636
Singapore	21
Korea	16
China	13
Malaysia	34
Taiwan	4
Hongkong	2
India	3
Myanmar	2
Vietnam	96
Macau	8
Brunei Darussalam	4
<b>Total</b>	<b>1839</b>

**Tabel 1.3**

**Data Pengunjung Oceania Tahun 2018**  
( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )

Negara	Room Sold
New Zeland	6
Australia	24
Other Ocean	8
<b>Total</b>	<b>38</b>

**Tabel 1.4**  
**Data Pengunjung North Amerika Tahun 2018**  
( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )

Negara	Room Sold
USA	4
Canada	6
Argentina	2
<b>Total</b>	<b>12</b>

**Tabel 1.5**  
**Data Pengunjung South Amerika Tahun 2018**  
( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )

Negara	Room Sold
Mexico	2
Brazil	2
Other USA	4
<b>Total</b>	<b>8</b>

**Tabel 1.6**  
**Data Pengunjung Eropa Tahun 2018**  
( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )

Negara	Room Sold
Germany	4
Spanyol	2
Portugal	5
United Kingdom	2
Belanda	2
Francis	4
Belgia	2
Swiss	5
Swedia	2
Scandinavia	3
Austria	4
Finlandia	6

Rusia	5
Other Eropa	7
Italia	8
<b>Total</b>	<b>60</b>

**Tabel 1.7**  
**Data Pengunjung Afrika & Middle East Tahun 2018**  
**( Sumber : Marketing Kampung Sampireun )**

Negara	Room Sold
Saudi Arabia	25
South Afrika	12
Other Afrika	6
Other Middle East	2
<b>Total</b>	<b>45</b>

Berdasarkan data di atas bahwa di tahun 2018 wisatawan dari seluruh Indonesia yang datang adalah 4710 orang, sedangkan wisatawan asingnya berjumlah sekitar 2002 orang. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan menjelaskan tentang bagaimana pengunjung memaknai pariwisata Kampung Sampireun khususnya wisatawan lokal, oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengambil judul *Makna Pariwisata Kampung Sampireun Garut bagi Pengunjung*.

Dari data di atas terdapat sebuah fenomena dimana masih banyak pengunjung yang datang ke Kampung Sampireun di tengah ramainya pariwisata yang menggunakan konsep yang sama ditambah akses jalan yang jauh dari pusat kota, dapat dikatakan wisata yg terpencil. Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti tentang makna Kampung Sampireun bagi pengunjung yang minat berkunjung ke tempat wisata Kampung Sampireun. Peneliti memilih Kampung Sampireun sebagai objek penelitian karena banyaknya pengunjung yang datang dari luar kota untuk berwisata ke Kampung Sampireun yang terletak di Jawa Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, metode fenomenologi dianggap tepat untuk mengkaji dan menganalisis makna. Fenomenologi merupakan salah satu dari sekian pendekatan kualitatif. Metode ini membawa peneliti agar memahami pemahaman tindakan individu yang dialaminya secara sadar. Metode fenomenologi ini melihat atau berujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia dan makna yang ditempelkan padanya (Kuswarno, 2009; 35).

Teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai data pokok sebuah realitas (Little Jhon and Foss, 2009; 57).

Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat pengalaman alami manusia, dan makna yang ditempelkan padanya. Fenomenologi sebagai metode penelitian tidak menggunakan

hipotesis dalam prosesnya, walaupun fenomenologi bisa jadi menghasilkan sebuah hipotesis untuk diproses lebih lanjut..

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti akan membahas mengenai hasil temuan yang peneliti temukan termasuk didalamnya tahapan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti akan membahas hasil penelitian dari sudut pandang informan dan narasumber serta dari sudut pandang peneliti. pembahasan dari hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara terhadap empat informan dan satu narasumber ahli yang bersangkutan dengan penelitian ini :

#### **3.1. Motif “Karena” Pengunjung berwisata di Kampung Sampireun Hotel & Spa Garut**

Motif “karena” (*because motives*) muncul akibat dari pengunjung tersebut melihat ke “belakang” atau pengalaman dan pengetahuannya tentang *Kampung Sampireun* menjadi penyebab melakukan kunjungan wisatanya kembali. Terdapat tiga motif yang disampaikan oleh para pengunjung pada wawancara yang telah disampaikan diatas, yakni motif alam, motif perkampungan , dan motif suasana hati.

#### **3.2. Motif “Untuk “ Pengunjung Berwisata di Kampung Sampireun Hotel & Spa Garut**

Dapat disimpulkan bahwa pengunjung untuk datang berwisata ke *Kampung Sampireun* merupakan langkah awal untuk menentukan pilihan tempat wisatanya. Dalam menentukan motif pengunjung informan terlebih dahulu melakukan pencarian berita terkait wisata *Kampung Sampireun* dari media online baik berbasis website, blog ataupun media sosial, selain itu juga ada yang dari referensi teman atau saudaranya yang terlebih dahulu sudah berwisata ke *Kampung Sampireun*.

Berdasarkan uraian dari motif pengunjung *Kampung Sampireun*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan menentukan motif untuk berkunjung ke *Kampung Sampireun* yaitu untuk merelaksasi diri dari kepenatan kota atau untuk berbulan madu, melalui proses pencarian informasi dari media online dan juga mendapatkan informasi dari teman atau saudaranya. Sehingga setelah melalui proses seperti dikatakan diatas munculah rangsangan atau motif untuk melakukan kunjungan wisata ke *Kampung Sampireun*.

Sesuai dengan bukunya Alex Sobur yang berjudul Psikologi Umum (2003), motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Setelah melakukan wawancara dan mengkategorisasikannya kedalam beberapa poin pembahasan, peneliti dapat mengaitkannya dengan motif para pengunjung dengan *Kampung Sampireun*,

Para informan pada dasarnya yaitu pengunjung *Kampung Sampireun* yang menginginkan sebuah obyek wisata yang alami, nyaman, jauh dari keramaian kota, serta berciri khas.

Ketika informan telah berkunjung untuk yang pertama kali motif untuk datang kembali itu sangat kuat, karena apa yang mereka bayangkan dan apa yang mereka inginkan itu benar – benar terealisasi di *Kampung Sampireun*.

#### **3.3. Pengalaman Pengunjung Berwisata di Kampung Sampireun**

Tahap selanjutnya dari pertanyaan penelitian ialah mengenai pengalaman para pengunjung setelah merasakan berwisata di *Kampung Sampireun* Garut. Pengalaman pengunjung yang dianalisis adalah pengalaman bagaimana setiap pengunjung melakukan kegiatan selama berwisata di *Kampung Sampireun* Garut dan bagaimana tanggapan dari mereka terhadap fasilitas dan pelayanan yang ada di *Kampung Sampireun* Garut. Setiap pengunjung tentunya memiliki berbagai pengalaman saat mereka berkunjung ke *Kampung Sampireun*.

Hampir semua pengalaman yang informan rasakan itu tentang suasana alam yang masih terjaga, tentang sebuah ketenangan hati dan firikiran serta budaya perkampungan yang sangat terasa. Seperti apa yang dikatakan Auliya Gustiani, Firman Surya Nugraha, moch. Sufyan dan Diana Kaisha.

### 3.4. Makna Pariwisata Kampung Sampireun Bagi Para Pengunjung

Makna adalah berfikir, dan setiap individu memiliki kemampuan berfikir sesuai dengan kemampuan serta kapasitas kognitif atau muatan informasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, makna tidak akan sama atas setiap individu walaupun objek yang dihadapinya adalah sama. Pemaknaan terjadi karena cara dan proses berfikir adalah unik pada setiap individu yang akan menghasilkan keragaman dalam konstruksi makna (Juliastuti, 2000:6).

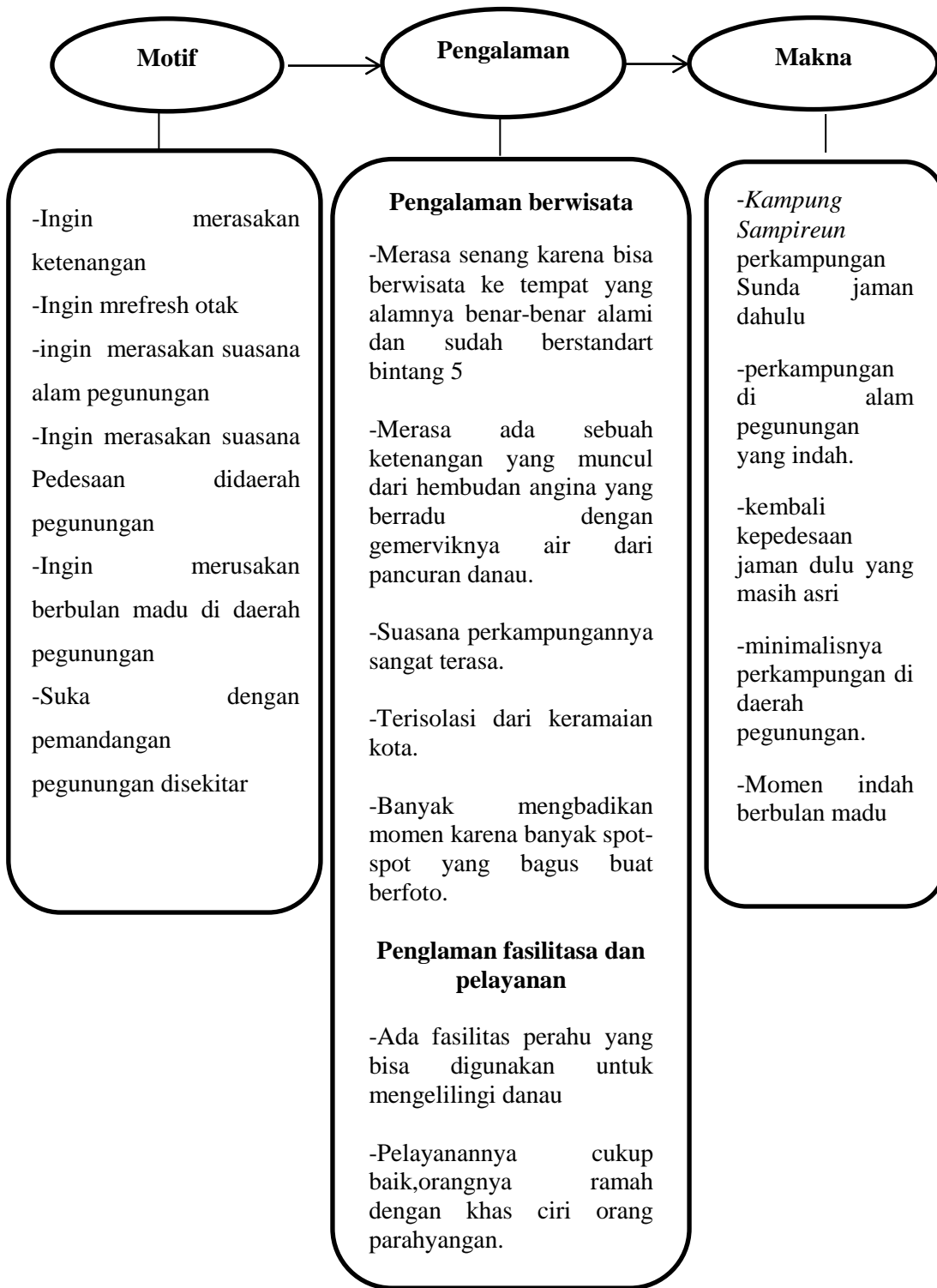
Makna ada dalam diri manusia. Makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Kita menggunakan kata-kata untuk mendekati makna yang ingin kita komunikasikan. Tetapi kata-kata ini tidak secara sempurna dan lengkap menggambarkan makna yang kita maksudkan. Demikian pula, makna yang didapat pendengar dari pesan-pesan kita akan sangat berbeda dengan makna yang ingin kita komunikasikan.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan memiliki makna tersendiri mengenai pariwisata *Kampung Sampireun* Garut adalah sebuah tempat wisata yang memiliki ciri khas sebuah perkampungan di daerah pegunungan yang alami, sehingga mampu menimbulkan kenyamanan, ketenangan dan terasa seperti didaerah perkampungan yang sesungguhnya.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa informan mempunyai makna tersendiri yang hampir sama secara garis besarnya antra satu dengan yang lainnya, bagaimana makna tersebut dapat di katakan sebuah makna karena terjadi akibat adanya suatu tindakan atau motif yang dilakukan terhadap suatu hal sehingga munculah makna untuk mengartikan motif yang di lakukan tersebut, sedangkan motif yang telah di lakukan akan menjadi sebuah pengalaman dari apa yang terjadi sehingga dari ketiga elemen menurut tokoh fenomenologi tersebut sebenarnya memang saling berkaitan.



## Fenomena Pengunjung *Kampung Sampireun*



(Gambar 4.1 Hasil Penelitian Terkait Fenomena Pengujung *Kampung Sampireun*)

#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian “Makna Pariwisata Kampung Sampireun Garut Bagi Pengunjung”, yaitu :

1. Motif “karena” (*because motives*) muncul akibat dari pengunjung melihat ke “belakang” atau pengalaman dan pengetahuannya menjadi penyebab melakukan kunjungan wisatanya ke *Kampung Sampireun*. Seperti salah satu dari mereka mengatakan karena suka suasana pedesaannya, karena merasa tenang dan nyaman, karena keasrian dan kealamiannya, hal tersebut merupakan kesadaran yang telah dialami oleh pengunjung tersebut, sehingga para pengunjung dapat memberikan pernyataan seperti itu atas motifnya melakukan kegiatan wisata ke *Kampung Sampireun*. Motif yang termasuk jenis motif *because motives* adalah: Motif alam, motif perkampungan, motif suasana hati.
2. Motif ‘untuk’ (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan. Dengan kata lain, jenis motif ini lebih kepada alasan seseorang melakukan tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan dimasa yang akan datang atau harapan dimasa yang akan datang. Masa depan atau mendatang disini adalah dimana informan membutuhkan kegiatan ekstrim untuk pemenuhan kebutuhan dirinya ataupun pemenuhan kebutuhan untuk masa depan. Motif yang termasuk jenis motif “*in order to*” adalah : Motif keintiman, Motif alam, Motif relaksasi.
3. Para pengunjung berbagi pengalamannya mulai dari yang menyenangkan dan mengecewakan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengalaman yang menyenangkan di ungkapkan bagaimana mereka merasakan keadaan yang lebih daripada apa yang mereka bayangkan, dan merasakan apa yang orang lain rasakan pada jaman dulu dan belum pernah mereka rasakan, serta keintiman yang terasa saat berada disana. Sampai kepada berbagai pengalaman negatif seperti fasilitas area bermain anak yang kurang.
4. Para pengunjung memiliki makna tersendiri mengenai kunjungan wisatanya ke *Kampung Sampireun* Garut adalah sebuah tempat yang sangat lain daripada yang lain, dimana tempat wisata ini menyuguhkan lokasi yang sangat jauh dari keramaian kota dengan keasrian alamnya yang alami sehingga menambah daya tarik pengunjung yang ingin merasakan kenyamanan, ketenangan, serta untuk relaksasi dari kepenatan kota. Jadi pada intinya tempat yang cocok untuk menenangkan diri ataupun untuk berbulan madu karena keindahan alamnya yang masih alami dengan dikelilingi background gunung-gunung yang ada di Garut. Sesuai dengan apa yang menjadikan tujuan dari *Kampung Sampireun* itu sendiri, dimana *Kampung Sampireun* diharapkan dengan datangnya pengunjung ke *Kampung Sampireun* mampu memberikan kepuasan kepada pengunjung. Dan berharap pengunjung memiliki makna bahwa *Kampung Sampireun* adalah resort dan hotel yang bernuansa perkampungan yang alami. Hotel kampung namun tidak kampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungi, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata “Tourism Communication” Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Kencana
- Cresswell, J. W., Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. *Research Qualitative & Quantitative Approaches (Desain Penelitian kualitatif & kuantitatif)*. Jakarta: KIK Press.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Pajajaran.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulayana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misnal. 2008, *Aliran – Aliran Utama Filsafat Barat Kontemporer*. LIMA, Yogyakarta
- Poerwandari, K. *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

### **B. Skripsi:**

- Maharani, Dwi (2014). *Makna Pariwisata Pulau Kemaro Menurut Pengunjung dan Pola Komunikasinya*. Universitas Bina Darma. Palembang.
- Susilawati, Susi (2015). *Strategi Komunikasi Pemasaran Kampung Sampireun Resort & Spa*. Universitas Garut. Garut
- Rahmawati, Hera Sri (2016). *Makna Kegiatan Ekstrim Bagi Stunters*. Universitas Garut. Garut

### **C. Internet**

- [http://garutkab.go.id/pub/static\\_menu/details/sekilas\\_geografi](http://garutkab.go.id/pub/static_menu/details/sekilas_geografi).
- [http://garutkab.go.id/pub/static\\_menu/detail/sosbud\\_pariwisata](http://garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sosbud_pariwisata).
- <http://isallabouttourism.blogspot.com/2010/01/sekilas-kampung-sampireun.html?m=1>
- <http://expresisastra.blogspot.co.id/2013/12/model-model-analisis-data.html>
- <http://www.tetaplahberbinar.com/2011/08/pendekatan-fenomenologi-fokus.html>
- <https://mariyanic1d112164.wordpress.com/2015/12/14/komunikasi-pariwisata/>

